

Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Perlindungan Sosial pada Masyarakat *Lower Class* di Kelurahan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir

Yessi Kurnianti¹ Ashaluddin Jalil²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: yessi.kurnianti0832@student.unri.ac.id¹ ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan untuk meningkatkan kesejahteraan. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Program Keluarga Harapan PKH diluncurkan di Indonesia pada tahun 2007, dan masuk ke kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2014. PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bantuan sosial, yang disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1.) Program keluarga harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial, dan 2.) kendala dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam perlindungan sosial pada masyarakat *lower class*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Kesejahteraan Sosial. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan subjek adalah purposive. Subjek penelitian ini sebanyak sebelas orang. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial di Kelurahan Tembilahan Hilir sudah memadai, program tersebut sangat berdampak positif kepada masyarakat *lower class* yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih layak, dapat dibuktikan dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan perlindungan sosial melalui bidang pendidikan yaitu dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak ditingkat SD SMP SMA, dan bidang kesehatan dapat secara rutin memeriksakan kesehatan ibu hamil, pemenuhan gizi balita, pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia dan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga penerima manfaat. Sedangkan Kendala dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) ini adalah kurangnya kesadaran penerima manfaat tentang pentingnya mengikuti pertemuan PKH.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial, Perlindungan Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun, sehingga tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang relevan untuk menjadi penelitian yang berkelanjutan. Untuk mengatasi kemiskinan perlu adanya pemberdayaan pada masyarakat agar dapat membangun ekonomi yang lebih baik. Sumaryadi (2005 dalam Sidiq, 2019) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan ialah dengan memberikan tunjangan agar

masyarakat bisa mendapatkan perlindungan sosial seperti pendidikan dan kesehatan dengan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bentuk perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin di Indonesia melalui, memberikan pemberdayaan kepada kaum ibu untuk mendorong supaya anaknya tetap sehat dan dapat bersekolah (Putri, 2024). Program perlindungan sosial ini telah dikenal secara internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT) telah terbukti berhasil dalam mengatasi kemiskinan yang dihadapi pada negara-negara tersebut. Salah satu tujuan dari PKH, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perlindungan sosial yaitu, akses layanan pendidikan dan kesehatan terutama pada masyarakat miskin dan rentan.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia sejak tahun 2007, program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program tersebut dilaksanakan di Kelurahan Tembilahan Hilir mulai dari tahun 2014, sebelum adanya PKH masyarakat yang tergolong miskin belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, nelayan, buruh dan lain-lain sehingga berpenghasilan di bawah rata-rata. Tembilahan merupakan ibu kota kabupaten di Indragiri Hilir yang sudah memiliki akses pendidikan serta kesehatan yang baik daripada daerah lain yang ada di Inhil. Menurut data BPS kabupaten Indragiri Hilir, terdapat 40,86 ribu jiwa masyarakat miskin di Kabupaten tersebut. Dari besarnya angka kemiskinan tersebut terdapat 607 rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menerima manfaat PKH di Tembilahan, dan terdapat 196 KPM PKH di Kelurahan Tembilahan Hilir. Masyarakat miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH tersebut masih banyak yang belum mendapatkan perlindungan sosial. Masih banyak anak-anak dari (RTSM) yang tidak melanjutkan pendidikan, serta masih terdapat kasus ibu hamil yang melahirkan dibantu oleh dukun beranak/tidak dibantu oleh tenaga kesehatan. Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa perlindungan sosial yang diharapkan pemerintah belum terlaksana dengan baik, hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Pemerintah selalu berupaya mengurangi jumlah dan tingkat kemiskinan melalui berbagai program. Dalam hal sasaran program, pemerintah memperbarui sasaran programnya misalnya program keluarga harapan PKH.

Kesejahteraan sosial merupakan tujuan utama dari setiap negara. Kemiskinan merupakan hambatan dalam mencapai kesejahteraan tersebut, karena kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh seluruh negara di dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara berkembang, melainkan juga dialami oleh negara maju meski dengan jumlah kecil. Kesenjangan sosial atau ketimpangan dalam distribusi dalam pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah, serta tingkat kemiskinan atau masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan *lower class* merupakan masalah di negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah bukan hanya berakibat pada tercukupinya kebutuhan dasar, tetapi juga berdampak pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan pendidikan. Pemeliharaan ibu hamil tidak memadai berakibat pada buruknya Kesehatan dan asupan gizi bayi yang dilahirkan. Pelayanan Kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas sangat penting bagi kelangsungan hidup ibu dan bayi.

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial di Indonesia pemerintah melalui Dinas Sosial

menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi kemiskinan khususnya di Kelurahan Tembilaan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir. Salah satu program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat. Program ini membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang tersedia. Melalui PKH keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan berbagai fasilitas layanan Kesehatan, Pendidikan, penanganan dan gizi, perawaaan, dan pendampingan termasuk akses terhadap berbagai program yang memberikan perlindungan sosial berkelanjutan pada masyarakat penerima PKH di Kelurahan Tembilaan Hilir. Munkner (2001 dalam Tantoro 2014) menyatakan bahwa kemiskinan dapat dipandang dari sudut mekanis sebagai rendahnya tingkat pendapatan. Kemiskinan dapat juga dipandang sebagai *deprivasi* yaitu rendahnya atau tidak memadainya akses kepada sumber daya atau karena hidup di alam sekitar yang semakin buruk atau rusak, serta ketidak mampuan memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan juga dapat dilihat dari perspektif mental atau budaya, yakni sebagai perasaan terisolasi, kehilangan arah, keputusan, apatisme dan sikap pasif terhadap penderitaan.

PKH berbeda dengan program perlindungan sosial lainnya yang berbentuk bantuan tunai, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) serta Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Letak perbedaannya pada syarat dan kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan misalnya anak usia sekolah, ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan misalnya bagi anak balita dan ibu hamil yang dapat secara rutin memeriksakan kesehatan di posyandu atau puskesmas terdekat. Pendamping bertugas untuk mengontrol setiap bulannya kehadiran ibu hamil dan balita ke puskesmas fasilitas kesehatan) dan juga mengontrol kehadiran anak sekolah di fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA) serta pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap bulannya. Dengan adanya program ini, dapat memberikan kehidupan serta perekonomian yang lebih layak serta terciptanya perlindungan sosial bagi penerima program keluarga harapan (PKH).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002). Definisi pendekatan kualitatif menurut (Moleong, 2013) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah atau fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2013). Metode penelitian tersebut berfungsi untuk menjabarkan program keluarga harapan (PKH) dalam perlindungan sosial pada masyarakat lower class di di Kelurahan Tembilaan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir.

Pengumpulan data mengacu pada pencatatan temuan penelitian dan temuan yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik individu atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, dan artifacts. Pada data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka atau hitung-hitungan. Penelitian data dapat dilakukan dengan

menggunakan teknik-teknik tertentu seperti melalui angket (quesioner), wawancara (interview), observasi, dan studi dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data purposive dengan kriteria. Keluarga penerima PKH harus memenuhi kriteria komponen yang terdiri dari komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Komponen kesehatan, meliputi ibu hamil/ menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
2. Komponen pendidikan meliputi memiliki: a) anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat, b) sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat, c) anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat, dan anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
3. Komponen kesejahteraan meliputi: a) lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun; dan b) penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Peneliti mengumpulkan data dari penerima PKH yang sesuai kriteria penelitian, melalui wawancara, serta observasi, dan dokumentasi. Peneliti melibatkan interaksi langsung dengan mereka untuk mengetahui bagaimana perlindungan sosial yang mereka dapatkan setelah menjadi penerima PKH, kendala yang dihadapi, kepuasan pelayanan pendamping, dan perlindungan sosial seperti apa yang mereka rasakan. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpul data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2018). Dinas Sosial sebagai key informan, yang memberikan informasi terkait informasi data penerima program keluarga harapan (PKH). Pendamping PKH sebagai informan yang memberikan informasi terkait bagaimana pengimplementasian, serta kendala apa saja yang di hadapi selama proses pendampingan program tersebut di dilaksanakan. Triangulasi dalam penelitian ini adalah penerima program keluarga harapan PKH). Triangulasi didapatkan melalui data yang didapat dari pengelola dan pendamping PKH dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti membatasi kriteria sebagai triangulasi dengan ketentuan pengguna telah menjadi penerima PKH lebih dari (2) tahun, satu keluarga berpenghasilan kurang dari (2) juta/bulan, memiliki anggota keluarga (balita, anak sekolah SMP-SMA, Lansia, dan Disabilitas). Berdasarkan kriteria tersebut telah ditemukan sebanyak empat (4) orang. Pengambilan data dari lapangan digunakan beberapa teknik antara lain pengamatan yang mendalam (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk mengetahui apakah program tersebut sudah berjalan sesuai harapan yaitu memberikan perlindungan sosial, dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat miskin lower class.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara sosiologis hasil penelitian penulis tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial masyarakat Kelurahan Tembilahan Hilir, dengan analisis Teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons penulis menemukan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial di Kelurahan Tembilahan Hilir sudah memadai, program bantuan ini sangat memberikan dampak positif kepada masyarakat lower class yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih layak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) mampu memberikan perlindungan sosial melalui bidang pendidikan yaitu dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak ditingkat SD, SMP, SMA,

dan bidang kesehatan dapat secara rutin memeriksakan kesehatan ibu hamil, pemenuhan gizi balita, pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia dan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga penerima manfaat.

Dalam teori kesejahteraan sosial James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama diantaranya, Ketika masalah sosial dapat dimenej yaitu diatur dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, ketika peluang sosial terbuka dengan baik. Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang di dilaksanakan dengan baik oleh Lembaga pemerintahan maupun swasta yang memberikan solisi serta kontribusi terhadap penanggulangan masalah kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan teori kesejahteraan sosia berkaitan dengan penelitian dengan judul "Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Perlindungan Sosial Pada Masyarakat *Lower Class* di Kelurahan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir" terletak pada terwujudnya Program Keluarga Harapan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk kebutuhan sandang dan pangan, mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek, serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Masyarakat memiliki keinginan untuk hidup yang lebih baik daripada kehidupan sebelumnya. Dengan program ini harapan untuk kehidupan yang lebih serta perlindungan sosial akan bisa di realisasikan

Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya. Pemenuhan akan pendidikan dan pelayanan kesehatan khususnya bagi mereka yang tidak dapat memperolehnya secara langsung dengan kemampuan sendiri. Jika kesejahteraan sosial terimplementasi secara merata maka perlindungan sosial akan tercipta bagi masyarakat lower class di Kelurahan Tembilahan Hilir. Permasalahan kemiskinan akan teratasi dengan adanya Program Keluarga Harapan PKH. Ketika kebutuhan terpenuhi, jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup layak (kesehatan dan pendidikan). Dengan adanya Program PKH, Pemerintah dapat memperbesar peluang sosial dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang di inginkannya. Kesejahteraan sosial manunjuk pada peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat untuk mencegah masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat baik individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri. Hal ini relevan dengan penelitian penulis bahwa masyarakat Kelurahan Tembilahan Hilir sudah memenuhi standarisasi kesejahteraan sosial dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan (PKH) dalam perlindungan sosial pada masyarakat lower class menurut teori James Midgley menyatakan kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama diantaranya, Ketika masalah sosial dapat dimenej yaitu diatur dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, ketika peluang-peluang sosial terbuka dengan baik. Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiata yang melibatkan aktivitas terorganisir yang di dilaksanakan sengan baik oleh lembaga pemerintahan maupun swasta yang memberikan solusi serta kontribusi terhadap penanggulangan masalah kualitas hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis bahwa masyarakat kelurahan Tembilahan Hilir telah mampu memenuhi tiga syarat kesejahteraan sosial yaitu, keluarga penerima manfaat KPM mampu memenej atau mengatur masalah dengan baik kesejahteraan tergantung kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Kedua, Ketika kebutuhan terpenuhi Ketika masyarakat mampu

memenuhi kebutuhan pokok untuk memiliki kehidupan layak yaitu terpenuhinya pendidikan dan kesehatan. Setiap masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut tidak hanya berupa ekonomi tetapi juga terkait keamanan, Kesehatan, Pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan lainnya.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pelayanan kesehatan bagi mereka yang tidak mampu mendapatkannya. Ketiga Ketika peluang sosial terbuka dengan terbuka secara maksimal yaitu masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup serta potensi yang dimiliki. Pemerintah dapat memperbesar peluang sosial dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung setiap masyarakat untuk memperoleh apa yang diinginkan. Kesejahteraan sosial menunjuk pada peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat untuk mencegah permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis, bahwa masyarakat Kelurahan Tembilaan sudah memenuhi standar kesejahteraan sosial dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis melihat bahwa semestinya setelah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) aspek pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat penerima manfaat dapat mengalami perubahan ke kehidupan yang lebih layak, mengingat bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan akses paling penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara baik. Perubahan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu berupa jaminan sekolah bagi anak-anak mereka melalui pemberian dana bantuan untuk keringanan biaya pendidikan sehingga tidak apalagi anak putus sekolah karena keterbatasan biaya di Kelurahan Tembilaan Hilir.

Kendala yang dihadapi oleh pendamping adalah kurangnya kesadaran penerima terkait pentingnya mengikuti pertemuan. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh penerima adalah Kurangnya personil pendamping, proses pencairan dana PKH yang tidak dapat di prediksi, bahkan bisa terlambat menyebabkan kegelisahan KPM PKH, dari program inilah mereka dapat merasakan kehidupan yang lebih layak. Proses pendataan dalam menentukan peserta penerima PKH di Kelurahan Tembilaan Hilir sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan program PKH, meski demikian masih banyak masyarakat yang semestinya masuk dalam kriteria sebagai penerima manfaat PKH, tetapi belum mendapatkan bantuan tersebut. Disamping itu berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan kondisi keluarga. Program Keluarga Harapan ini menjadi harapan besar bagi masyarakat Kelurahan Tembilaan Hilir karena membantu perekonomian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). PKH diperuntukkan untuk keluarga miskin, akan tetapi tidak semua keluarga miskin yang ada dapat terjangkau atau berkesempatan sehingga masyarakat-masyarakat yang belum menjadi Keluarga Penerima Manfaat menyampaikan keluhannya kepada pemerintah setempat.

Program ini selain memberikan dampak bagi keluarga Penerima manfaat pada kenyataannya PKH ini juga mempunyai dampak bagi orang-orang di luar sasaran atau masyarakat luas, karena sesuai dengan wawancara bersama informan mengatakan bahwa kecemburuan tentu ada, apalagi semua pasti menginginkan bantuan PKH sehingga timbul kecemburuan sosial ditengah lingkungan. Tetapi itu semua tergantung lingkungan tempat tinggal, karena ada juga yang mengerti dan paham alasan mereka tidak menjadi peserta PKH, Oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Dengan begitu, harapan dari masyarakat bagaimana pemerintah maupun tim dari PKH dapat melihat siapa yang berhak dan layak menerima bantuan tersebut, mengingat masih banyak keluarga miskin yang belum berkesempatan menerima bantuan tersebut. Adapun Program Keluarga Harapan ini diharapkan dapat memberikan perlindungan sosial yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program ini diharapkan adanya perubahan

terhadap penerima manfaat dapat dilihat dari kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan keluarga miskin yang mulai membaik dan pengaruh PKH kemandirian PKH bisa dibilang membaik karena keluarga penerima manfaat sudah mampu membiayai kebutuhan mereka sendiri. Program Keluarga Harapan (PKH) ini cukup berdampak pada keluarga penerima manfaat karena kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik. PKH di Kelurahan Tembilaan Hilir sudah dirasakan oleh masyarakat karena membantu perekonomian keluarga, Bantuan yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Dapat dilihat dengan kondisi sosial ekonomi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) saat ini mengalami perubahan, sehingga mereka hidup lebih layak. Adanya kesadaran dari masyarakat Kelurahan Tembilaan Hilir atas pentingnya wajib belajar 12 tahun mengantarkan masyarakat kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang. Sama pentingnya dengan pendidikan, kesehatan juga merupakan aspek kesehatan juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan perlindungan sosial, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Program Keluarga Harapan PKH Dalam Perlindungan Sosial Pada Masyarakat Lower Class yang penulis lakukan di Kelurahan Tembilaan Hilir maka dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tembilaan Hilir sudah berjalan cukup baik, program bantuan ini sudah cukup banyak memberi dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih baik hal ini dapat kita lihat dari proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan mampu memberikan perlindungan sosial melalui bidang pendidikan yaitu dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak ditingkat SD SMP SMA, dan bidang kesehatan dapat secara rutin memeriksakan kesehatan ibu hamil maupun pemenuhan gizi balita dan mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga penerima manfaat. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tembilaan Hilir dapat dilihat dari dua segi yaitu: pertama kendala yang dihadapi oleh pendamping yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kurang memahami aturan dalam pelaksanaan program PKH dan kondisi wilayah yang sulit terjangkau. Kedua kendala yang dihadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu: Kurangnya personil pendamping, proses pencairan dana PKH yang tidak dapat di prediksi, bahkan bisa terlambat menyebabkan kegelisahan KPM PKH, dari program inilah mereka dapat merasakan kehidupan yang lebih layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Edi dalam Jims Midgley, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama Anggota IKAPI, 2014), 1.
- Hermanita, 2013. *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Tri Edukasi Ilmiah, Bukittinggi
- Hikmat, Harry R. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta: Direktorat jenderal perlindungan sosial Dan Jaminan Sosial, 18), 15.
- Jonson, D. P. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: diterjemahkan dari Sociological Theory: Classical Founders and Contemporary Perspectives oleh Lawng, R. M. Z.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukherjee, N dan Carriere, Elisabet. 2002. *Masyarakat Kemiskinan dan Mata Pencarian (Mata Rantai Pengurangan Kemiskinan di Indonesia)* Jakarta: The World Bank.
- Polama, M. M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (diterjemahkan dari Contemporary Sociological Theory oleh Tim penerjemah Yasogama).
- Putri, A. (2024). *Pemanfaatan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah*. Kajian Sosiologi Dan Pendidikan, 7, 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.880>.
- Sidiq, R. S. S. (2019). *Pemberdayaan Berbasis Modal Sosial* (W. Ahmad (ed.); 1st ed.). Taman Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (27th ed.). Alfabeta
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.